



KURIKULUM MAGISTER KPI

PROGRAM STUDI
MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
MENGACU KKNI
(KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA),
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI DAN
"KAMPUS MERDEKA, MERDEKA BELAJAR"

20
20



PROGRAM STUDI
MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

KURIKULUM
PROGRAM STUDI MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
MENGACU KKNi (KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA),
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI DAN "KAMPUS
MERDEKA, MERDEKA BELAJAR"



I	Nama Program Studi	Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
II	Ijin Penyelenggaraan Prodi	Dirjen Pendis nomor: 363 tahun 2016, Tertanggal 29 Januari 2016
III	Akreditasi Prodi	B
IV	Gelar Akademik Beserta Singkatannya	Magister Sosial (M.Sos).
V	Jenis Pendidikan	Pasca Sarjana
VI	Program Pendidikan	S2 (Strata Dua)
VII	Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia

PROGRAM STUDI MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang hanya atas pertolongan-Nya semata Tim Penyusun Kurikulum Program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat menyelesaikan penyusunan kurikulum berbasis KKNI. Penyusunan kurikulum sangat diperlukan bagi semua institusi pendidikan termasuk Program studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam. Prinsip penyusunan kurikulum yang bersifat terbuka, fleksibel, dan respon terhadap perkembangan dan tuntutan masyarakat adalah prinsip yang harus ada dan dikembangkan dalam pengembangan kurikulum. Tuntutan pada globalisasi menjadikan kurikulum harus mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Menindak lanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka perlu diterbitkan Kurikulum Pendidikan Tinggi.

Penyusunan Kurikulum **"KAMPUS MERDEKA, MERDEKA BELAJAR"** dimaksudkan sebagai pemberi inspirasi, motivasi, dan kepercayaan diri bahwa setiap pengelola pendidikan tinggi mampu menyusun kurikulum dalam tingkat dan kapasitas masing-masing. Kurikulum merupakan keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem pendidikan khususnya pendidikan tinggi.

Keberhasilan implementasi kurikulum ini terletak pada semangat serta keinginan untuk maju para pelaku di lapangan serta dukungan masyarakat luas. Semangat dan motivasi yang tinggi dari semua pihak yang terkait (stage holders). Sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di dalam penyusunan kurikulum ini kami berupaya semaksimal mungkin menyajikan konsep, perangkat serta strategi yang ideal, namun karena berbagai keterbatasan yang ada pada kami, hasil penyusunan kurikulum ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan kurikulum ini.

Kepada pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu tim baik moril maupun materiil untuk proses penyusunan kurikulum ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, September 2020

Tim Penyusun

**STRUKTUR KURIKULUM MENGACU KKNi (KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL
INDONESIA),
STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI DAN "KAMPUS MERDEKA,
MERDEKA BELAJAR"**

PROGRAM STUDI MAGISTER KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

A. Profil Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jenjang Strata 2 merupakan pengembangan tingkat lanjut dari Program Studi KPI jenjang Strata 1. Program jenjang Strata 2 memiliki distingsi perbedaan yang jelas dengan jenjang Strata 1 baik dari aspek ontologi, epistemologi maupun aksiologi. Demikian dengan juga dengan SDM-nya baik untuk administrasi maupun Dosen. Sedangkan mahasiswa yang dapat mengikuti program Jenjang S2 ini dapat berasal dari Sarjana Strata 1 KPI ataupun non-KPI (Ilmu komunikasi, Ilmu Dakwah, Ilmu Sosial, Islamic Studi, dst.). Program S2 KPI Mempunyai kompetensi dibidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi pengelola Kelembagaan Dakwah.

Profil Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat diuraikan secara utuh melalui rangkaian jejak yang telah dilalui Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam itu sendiri sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi di lingkungan PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam). Oleh sebab itu berikut akan dipaparkan alur sejarah, kondisi kini, visi, misi dan tujuan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1. Sejarah Singkat

Program Studi Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, jika ditinjau secara historis tidak lepas dari asal muasal berdirinya Jurusan Dakwah (sebelum menjadi **Fakultas Dakwah**), di salah satu Perguruan Tinggi tertua di Indonesia di bawah Kementrian Agama Indonesia, yakni IAIN Sunan Kalijaga. Saat ini sudah menjadi **Fakultas Dakwah dan Komunikasi** di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Kalau kita *flash back* ke masa silam, maka **Jurusan Dakwah**, awalnya merupakan salah satu jurusan di **Fakultas Ushuluddin** berdasarkan SK Menteri Agama No. 43 Tahun 1960 tentang Penyelenggaraan IAIN pasal 3 dan 4. Setelah mengalami perkembangan selama kurang lebih sembilan tahun. Selanjutnya Jurusan Dakwah melepaskan diri dari induk keilmuannya (Fakultas Ushuluddin) berdikari secara independen menjadi **Fakultas Dakwah** setelah dikeluarkannya Instruksi Menteri Agama No. 11 Tahun 1969. Pada pasal 7 dinyatakan bahwa Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuludin dihilangkan dan sebagai gantinya didirikan **Fakultas Dakwah** dengan ketentuan bisa membuka sebanyak-banyaknya dua jurusan di tingkat doktoral. Kemudian ditegaskan melalui Keputusan Menteri Agama No. 118 Tahun 1969 Bagian III Pasal 6 ayat 1, disahkanlah pendirian Fakultas Dakwah.

Selama masa setahun pertamanya (1969-1970), Fakultas Dakwah berusaha memasuki gerbang Ilmu Pengetahuan dengan menelurkan dua jurusan sekaligus. Hal ini dicapai setelah dilaksanakan Musyawarah Kerja Ditperta tanggal 10 s/d 15

Agustus 1970 di Ciloto. Kedua jurusan yang ditelurkan tersebut adalah Jurusan **Al-Tabligh Wa-Al-Nashr (Tabligh dan Penyiaran)**. Jurusan pertama ini adalah cikal bakal KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), dengan visi dan misi utamanya menyiapkan tenaga da'i yang cukup dan cakap dalam berdakwah di kalangan masyarakat dengan menggunakan pelbagai alat-alat dakwah modern. Dalam perkembangannya (sekitar empat tahun kemudian), setelah melihat dinamika perubahan sosial masyarakat, tepatnya melalui Musyawarah Kerja Ditperta di Cipayung tahun 1974, menetapkan bahwa kedua jurusan tersebut diganti dengan **Jurusan Retorika dan Jurnalistik**. Selanjutnya pada tahun yang sama, melalui SK Dirjen Bimas Islam no. Kep/D.VI/218/74 tanggal 23 Desember 1974 kedua jurusan tersebut dihapus, diganti dengan satu jurusan saja yakni **Jurusan Dakwah**.

2. Perkembangan Prodi

Perkembangan pendidikan tinggi di seluruh dunia dewasa ini mengalami transformasi yang cepat sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan akan pendidikan tinggi. Perkembangan tersebut dapat diidentifikasi melalui perubahan paradigma pengelolaan perguruan tinggi di dunia, termasuk Indonesia. Perubahan paradigma tersebut berkaitan dengan keterikatan semua perguruan tinggi di Indonesia pada satu tujuan yang dirumuskan dalam Visi Pendidikan Tinggi Indonesia, yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan sistem Pendidikan Tinggi yang sehat, sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa, dengan ciri berkualitas, memberi akses dan berkeadilan, serta otonomi¹. Hal ini selaras dengan Visi Pendidikan Nasional yang mencanangkan tahun 2025 adalah tonggak pencapaian insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (insan kamil atau insan paripurna). Sebagaimana juga ditegaskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002, yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa".²

Perkembangan tersebut, juga tidak lepas adanya pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan Pendidikan Tinggi yang berimbas kepada semakin banyaknya penyedia jasa Pendidikan Tinggi. Kondisi ini menyebabkan penambahan secara besar-besaran jumlah penyelenggara Pendidikan Tinggi dengan berbagai jenis program yang ditawarkan serta semakin lebih beragamnya isi, struktur, dan kualifikasinya. Selain itu, adanya internasionalisasi Pendidikan Tinggi, teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, serta perubahan lingkungan belajar, telah menstimulasi perguruan tinggi untuk berbenah dan berinovasi yang kontinyu guna meningkatkan kualitas agar tetap eksis dan mampu bersaing. Tentu saja kondisi tersebut akan memicu kompetisi global di segala bidang tidak terkecuali dengan perguruan tinggi. Sebagai penyelenggara pendidikan tentunya akan diuntut untuk berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang juga berkualitas dengan kemampuan daya saing yang tinggi di dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor potensial yang mendorong pembukaan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

¹ BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm 9.

² Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. *Pertama*, faktor sejarah, visi, misi, tujuan dan program yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bidang pendidikan tinggi dan keunggulan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai *center of excellence* dalam bidang ke-Islaman. *Kedua*, potensi pasar dan jumlah kebutuhan. Keunggulan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai *center of excellence* dalam bidang ke-Islaman. *Ketiga*, dukungan dan keberlanjutan program. *Keempat*, perkembangan ilmu *interdisipliner* dan *monodisipliner*.

Penyelenggaraan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah terhadap pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehubungan dengan hal itu maka dipandang perlu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membuka Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan tujuan menghasilkan tenaga-tenaga profesional di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Gambaran potensi pasar yang menunjukkan kebutuhan tenaga pendidik di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, antara lain :

- a. Birokrat di tingkat pusat maupun daerah terdiri atas pimpinan dan staf instansi pemerintah/kementerian, sebagai contoh: staf pemerintah pusat seperti Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informasi, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Sosial, pada umumnya berpendidikan minimal S1. Kesemuanya ini membutuhkan sumberdaya yang handal dalam berkomunikasi dalam penyampaian pesan-pesan sosial keagamaan kepada masyarakat dan instansi terkait. Karena itu, instansi tersebut perlu sumberdaya manusia yang profesional di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, maka perlu bagi staf departemen untuk melanjutkan studi S-2 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Pimpinan lembaga-lembaga sosial keagamaan, seperti pesantren, madrasah, majlis taklim, takmir masjid, MUI, LAZIS, BAZNAS, BAZDA, para muballigh, di tingkat pusat maupun daerah, serta para pengambil keputusan, dan sebagainya.
- c. Para dosen, peneliti dan pemerhati masalah sosial keagamaan
- d. Umum, anggota masyarakat yang telah memiliki ijazah S-1 dari berbagai disiplin ilmu

3. Perkembangan Ilmu Interdisipliner

Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program unggulan *interdisipliner* dan *monodisipliner*, mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan inovasi di bidang komunikasi dan berperan dalam peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Program unggulan Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha menjawab tuntutan terhadap peran nyata perguruan tinggi dalam pembangunan bangsa, persaingan perguruan tinggi dan pengembangan pendidikan yang berkualitas.

a. Aspek Ontologi

Komunikasi sebagai disiplin ilmu mempunyai kesempatan berkembang secara bebas. Komunikasi sebagai sebuah disiplin dapat dikembangkan bersama-sama dengan ilmu lainnya, antara lain: teknik, ekonomi dan manajemen, hukum, kesehatan masyarakat, ilmu budaya, ilmu sosial dan ilmu politik, matematik dan ilmu pengetahuan alam.

Perencanaan dan pengelolaan informasi dari institusi tidak akan berkembang tanpa keterlibatan disiplin ilmu yang memiliki kompetensinya masing-masing

dalam aspek-aspek yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan komunikasi. Kita mengenal misalnya kegiatan wisata yang memfokuskan pada objek budaya, sehingga berkembang sebagai kegiatan wisata dan dalam proses peningkatan kualitas penyelenggaraannya mengharuskan adanya suatu cara pendekatan yang bersifat antropologis. Ilmu antropologi mempunyai beberapa kontribusi terhadap komunikasi, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman tentang perilaku manusia sebagai manifestasi dari sistem nilai, kepercayaan, sistem norma, sistem pengetahuan yang dianut/dipahami oleh sebagian besar warga masyarakat yang secara langsung memberikan respon terhadap kegiatan komunikasi yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif.
- 2) Berdasarkan pemahaman atas perilaku budaya masyarakat tersebut antropologi dapat memberi sumbangan terhadap pembinaan komunikasi dan pencegahan dampak negatif dan mengembangkan pengaruh positif dari kegiatan komunikasi.
- 3) Antropologi dapat memberi pemahaman dan masukan tentang unsur-unsur budaya yang dapat dikembangkan untuk konsumsi komunikasi dan unsur-unsur budaya yang harus dikonservasi dan dimanfaatkan untuk kepentingan komunikasi secara bijaksana.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manusia memiliki perilaku berbeda untuk tujuan yang berbeda-beda, untuk itu maka diperlukan pendekatan psikologis untuk menentukan cara terbaik dalam melakukan komunikasi. Dalam berbagai hubungan antara daerah, negara, atau institusi sering kali timbul kesalah pahaman, dan kemudian melibatkan lembaga-lembaga politik, karenanya memerlukan pendekatan ilmu komunikasi.

Setiap upaya atau tindakan yang dipengaruhi kehidupan banyak manusia akan mengundang badan-badan legislatif (bersama dengan para ahli sosiologi, geografi, ekonomi dan antropologi) guna merumuskan berbagai peraturan dan perlu memasyarakatkan hukum, aturan, atau gagasan yang telah dibuat kepada masyarakat luas. Dengan demikian kegiatan hukum pun memerlukan pendekatan ilmu komunikasi. Ilmu komunikasi dalam hukum memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip komunikasi untuk memasyarakatkan masalah hukum dan perundang-undangan.

Kebudayaan Indonesia memiliki keunikan yang sangat majemuk. Hal ini disebabkan karena banyaknya suku bangsa yang mempunyai keragaman budaya, baik yang bersifat benda (*tangible*) maupun bukan benda (*intangible*). Kebudayaan Indonesia dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dalam perkembangan komunikasi. Komunikasi memerlukan ilmu budaya karena pembangunan yang berwawasan budaya patut dikembangkan agar kebudayaan secara holistik dapat dijadikan acuan dasar sehingga ilmu komunikasi berfungsi juga sebagai alat untuk melestarikan budaya, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa cakupan komunikasi sedemikian meluas, kompleks, dan demikian banyak aspek yang harus ditangani, sehingga memerlukan adanya sejumlah pendekatan dalam pengkajiannya. Secara keseluruhan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka kualifikasi calon mahasiswa yang dapat melamar pada Program Magister

Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sarjana S-1 dari berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Hal itu disebabkan karena Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan ilmu pengetahuan dengan berbagai konsep dan teori, pendekatan, metode, kaidah ilmiah dan keterampilan penerapannya, sehingga mahasiswa mampu mengambil keputusan dan memecahkan permasalahan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan keilmuan melalui kegiatan penelitian, training, penerbitan atau publikasi dan mampu mengembangkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan, keserba cukupan tinjauan, dan keterpaduan pemecahan masalah di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Aspek Epistemologi

Permasalahan Komunikasi dan Penyiaran Islam (*Tabligh*) cukup kompleks dan manfaatnya yang luar biasa dalam pengembangan dakwah Islam. Di satu sisi komunikasi berdampak pada *multiplier effect* (ekonomi), tetapi di sisi yang lain dampak yang timbul luar biasa besarnya. Oleh karena itu, diperlukan kajian-kajian ditingkat praktis dan teoritis untuk memaksimalkan manfaat besar tersebut dan meminimalkan dampak yang timbul melalui pendekatan interdisipliner.

Perlu diinformasikan, bahwa selama penyusunan proposal, tim program kerja melakukan survey dan diskusi dengan pihak rektorat UIN dan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masukan-masukan yang diberikan oleh institusi tersebut merupakan dukungan untuk penyelenggaraan program ini. Penyempurnaan oleh tim kerja kembali dilakukan dengan memperhatikan masukan dari para dosen pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1), dengan mempelajari Program Magister Komunikasi yang telah diselenggarakan di beberapa universitas di dalam dan di luar negeri, salah satunya adalah kurikulum. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempelajari kurikulum yang diterapkan di Program Magister Komunikasi/Komunikasi Islam di beberapa perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, dengan memadukan kurikulum yang terdapat pada Konsentrasi Dakwah dan Komunikasi. Sebenarnya Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki potensi besar untuk menjadi jurusan yang berkualitas. Saat ini jumlah dosen tetap 6 dosen tetap dan 4 orang dosen LB (Luar Biasa. Berikut ini daftar dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, saat ini:

DAFTAR DOSEN TETAP

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Dr. H. M. Kholili, M.Si	2008045902	08-04-1959	Pembina Utama Muda/IVc/Lektor Kepala	Drs	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.Si	S2-Ilmu Komunikasi UNPAD Bandung	Komunikasi
					DR.	S3- Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan UGM	Komunikasi Pembangunan
2	Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil	2005096001	05-09-1960	Pembina Utama Muda/IVc Lektor Kepala	Drs.	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.Phil	S2-Kependudukan dan Pembangunan, Cairo Demographic Centre Mesir	Kependudukan
					DR.	S3-ISIPOL UGM	Sosiologi
3	Dr. Hamdan Daulay, M.Si, MA	2009126601	09-12-1966	Pembina Utama Muda/IVc	Drs.	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.A.	S2-Ilmu Politik UGM	Ilmu Politik
					M.Si	S2-Ilmu Politik UGM	Jurnalistik
					DR.	S3-Kajian Budaya dan Media, UGM	Kajian Budaya dan Media
4	Prof. Hj. Alimatul Qibtiyah, M.Si, MA, Ph.D	2010097101	19-09-1971	Pembina Tk.1/IVc Guru Besar	S.Ag	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.Si	S2-Psikologi UGM	Psikologi
					M.A.	S2-University of Northern IOW USA	Islamic Studies

					Ph.D	S3-Social Science and Psychology Univeritsy of Westrn Sydney Australia	Social Science
5	Dr. Musthofa, M.Si	2003016801	03-01-1966	Pembina/IVa Lektor Kepala	S.Ag	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.Si	S2-Fak. Psikologi UGM	Psikologi
					DR.	S3- Fak. Psikologi Univ. Gunadharma Jakarta	Psikologi
6	Dr. Khadiq, M.Hum	2015017001	20-01-1970	Penata Tk I/IIId Lektor	S.Ag	S1-Fak.Dakwah IAIN Sunan Kalijaga	Komunikasi dan Penyiaran Islam
					M.Hum	S2- Ilmu Budaya UGM	Sejarah
					Dr	S3- Ilmu Budaya UGM	Sejarah

** NIDN : Nomor Induk Dosen Nasional

3. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam ini. Dirumuskan berdasarkan turunan Visi, Misi, dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai naungan dalam lingkup satuan unit kerja di Pendidikan Tinggi. Berikut Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam setelah melalui serangkaian penyesuaian sesuai dengan perkembangan kurikulum:

a. Visi, Misi dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga

VISI	Unggul dan Terkemuka dalam Peaduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran. 2. Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat 3. Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani. 4. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif – interkoneksi. 2. Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial dan berjiwa kewirausahaan, serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan 3. Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan 4. Menjadikan universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif – interkoneksi 5. Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni

b. Visi, Misi dan Tujuan UIN Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan ilmu dakwah untuk sosial kemanusiaan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS) dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi untuk melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi di bidangnya, penuh dedikasi dan integritas serta berakhlakul karimah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah, profesional dan kompeten di bidang KPI, BKI, PMI, MD dan IKS, serta mempunyai dedikasi dalam pengembangan ilmu dengan pendekatan integrasi-interkoneksi
---	--	---

	<p>2. Melakukan penelitian dengan pendekatan integrasi dan interkoneksi yang relevan dengan dinamika perkembangan keilmuan jurusan dan ke fakultasan untuk isu sosial kemanusiaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan pengajaran dan keperluan <i>stakeholders</i> lainnya melalui publikasi ilmiah.</p>	<p>2. Menjadikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai pusat penelitian dengan pendekatan integrasi-interkoneksi mengenai masalah kedakwahan dan masalah sosial kemanusiaan yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengajaran, penelitian dan bagi stakeholder melalui publikasi ilmiah</p>
	<p>3. Melakukan pengabdian masyarakat melalui pendekatan <i>empowerment</i> yang menempatkan interaksi yang dinamis dan penuh kemitraan antara kampus dan masyarakat.</p>	<p>3. Meningkatkan partisipasi dan kepeloporan sivitas akademika dalam penanganan masalah kedakwahan dan sosial kemasyarakatan melalui pendekatan <i>empowerment</i> secara dinamis dalam bentuk kemitraan</p>
	<p>4. Melakukan kerjasama secara inklusif dengan berbagai pihak, baik antar sesama perguruan tinggi, pemerintah, perusahaan dan organisasi masyarakat sipil atau individu lainnya yang memiliki komitmen dalam pengembangan ilmu dan kemajuan kualitas manusia dan lingkungan hidup lainnya.</p>	<p>4. Membentuk jaringan kerjasama yang kuat secara inklusif dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan ilmu, peningkatan kualitas organisasi dan masyarakat.</p>

c. Visi, Misi dan Tujuan Prodi

Visi	Misi	Tujuan
<p>Unggul dalam kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam yang integratif interkonektif dengan keislaman, keilmuan, kemanusiaan dan keindonesiaan</p>	<p>1. Menyelenggarakan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkualitas berbasis riset</p>	<p>1. Melahirkan lulusan Magister di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang integratif – interkonektif dengan menguasai, mengembangkan, dan mengaplikasikan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa;</p>
	<p>2. Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis multikulturalisme keislaman keindonesiaan</p>	<p>2. Melahirkan lulusan Magister yang profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam serta teknologi media komunikasi;</p>
	<p>3. Mengaplikasikan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat (community service)</p>	<p>3. Melahirkan lulusan Magister yang memiliki wawasan dan ketrampilan dalam bidang pers, penyiaran, dan retorika</p>
	<p>4. Menjalin kerjasama (networking) dengan berbagai lembaga terkait guna mewujudkan kehidupan Islami yang ramah.</p>	

B. Latar Belakang, Maksud dan Pengembangan Kurikulum

Ada beberapa alasan perlunya redesign kurikulum UIN Sunan Kalijaga. Dalam logika globalisasi, pendidikan tinggi di luar dan dalam negeri disamaratakan kualitasnya. Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai unit penelenggara Pendidikan Tinggi di lingkup UIN Sunan Kalijaga sedang menuju pentahapan World Class University, agar kualitasnya sama dengan Perguruan Tinggi luar negeri, maka kurikulumnya harus menggunakan kerangka kualifikasi nasional di Indonesia disebut dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sejak dikeluarkan izin pendirian Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, paling tidak terdapat beberapa perubahan yang cukup mendasar diantaranya adalah adanya standar matakuliah yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan keahlian khususnya kompetensi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pilihan keahlian tersebut berimplikasi pada munculnya matakuliah yang memadai untuk memenuhi standar kompetensi yang ada.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam upaya melakukan kualifikasi terhadap lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Lampirannya yang menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran lulusan dari setiap jenjang pendidikan secara nasional, juknis Perpres ini Permendikbud no. 73 Tahun 2013. Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan UU PT No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program. Kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi (KBK) menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Secara ringkas KKNI terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik SDM Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan, adalah *kriteria minimal* tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Penelitian adalah *kriteria minimal* tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat adalah *kriteria minimal* tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dengan adanya KKNI ini diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan. Pelaksanaan KKNI melalui 8 tahapan yaitu melalui penetapan Profil

Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka kurikulum, Penyusunan Rencana Perkuliahan.

Maksud pengembangan kurikulum Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

1. Mendesain kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar serta mampu bersaing secara global sebagaimana tujuan bagi tiap-tiap lembaga pendidikan.
2. Merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mendesain proses pembelajaran yang mencakup pengembangan berbagai strategi, metode dan media dalam mengembangkan yang menunjang tujuan pembelajaran

Adapun tujuan pengembangan kurikulum Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab perubahan dan perkembangan global di segala bidang, khususnya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan masyarakat global.
2. Untuk bergerak dinamis senantiasa menyesuaikan kondisi dan situasi. Seperti tuntutan sosial (stakeholder), dan dunia kerja serta profesionalisme lulusan.
3. Memenuhi kebutuhan di berbagai bidang sehingga mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kemajuan masyarakat.
4. Memenuhi kebutuhan hasil belajar calon lulusan. Kurikulum sebagai alat menjadi kurikulum sebagai tujuan atau akhir yang akan dicapai. Karena hasil belajar yang diharapkan merupakan dasar bagi perencanaan dan perumusan berbagai tujuan kegiatan pembelajaran.

C. Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum Program Studi

Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Pasal 35 Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor.12 tahun 2012. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Adapun landasan hukum pengembangan kurikulum tersebut, yaitu:

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
3. Permendikbud nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
4. Permendikbud nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2013 tentang Pengelolaan Pendidikan Tinggi
6. Permendikbud no. 49 tahun 2014 tentang SNPT diganti Permenristedikti nomor 50 tahun 2012
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 50 tahun 2014 tentang SPMP.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 tahun 2014 tentang IJASAH, transkrip dan SKPI

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 87 tahun 2014 tentang Akreditasi
10. Permendikbud nomor 95 tahun 2014 tentang Pendirian, perubahan dan pembubaran Perguruan Tinggi
11. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0

D. Kurikulum Berparadigma Integrasi Interkoneksi

Integrasi keilmuan lahir dari pemikiran tentang adanya fakta pemisahan (dikotomi) antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Banyak faktor yang menyebabkan ilmu-ilmu tersebut dikotomis atau tidak harmonis, antara lain karena adanya perbedaan pada tataran ontologis, epistemologis dan aksiologis kedua bidang ilmu pengetahuan tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Ilmu agama Islam bertolak dari wahyu yang mutlak benar dan dibantu dengan penalaran yang dalam proses penggunaannya tidak boleh bertentangan dengan wahyu (revealed knowledge). Sementara itu, ilmu pengetahuan umum yang ada selama ini berasal dari Barat dan berdasar pada pandangan filsafat yang ateistik, materialistik, sekuleristik, empiristik, rasionalistik, bahkan hedonistik. Dua hal yang menjadi dasar kedua bidang ilmu ini jelas amat berbeda, dan sulit dipertemukan. Dalam perkembangannya, wacana integrasi keilmuan yang dikembangkan di UIN tampaknya masih berada pada tataran normatif-filosofis dan belum menyentuh ke wilayah-wilayah empirik-implementatif.

Salah satu yang terabaikan dalam integrasi keilmuan ini adalah menerjemahkannya ke dalam kurikulum dan pembelajaran, karena bagaimanapun kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian penting dalam konteks mengimplementasikan wacana integrasi keilmuan, sehingga tidak hanya berdiri pada posisi normatif-filosofis, tetapi juga harus masuk ke dalam kurikulum dan pembelajaran secara sistematis. Namun demikian, untuk melihat integrasi keilmuan dalam kurikulum dan pembelajaran ini tentu saja sangat bergantung kepada pemaknaan masing-masing UIN terhadap konsep integrasi tersebut. Apakah integrasi merupakan perpaduan ilmu agama dan ilmu umum dan melebur menjadi satu ilmu yang tidak terpisahkan atau integrasi dimaknai sebagai islamisasi ilmu pengetahuan atau bahkan integrasi keilmuan dimaknai secara simbolik saja, yakni hanya dengan membuka program studi umum di bawah payung manajemen UIN tetapi antara ilmu umum dan ilmu Islam keduanya berjalan dan diterapkan sendiri-sendiri. Hanya saja, beberapa UIN masih mengalami integrasi ke dalam wilayah yang lebih praktis dan operasional. Misalnya saja, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sampai saat ini belum banyak terjadi perubahan yang signifikan ke dalam wilayah yang empirik-implementatif. Bahkan, konsep integrasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masih mencari bentuk meskipun pernah dilakukan ujicoba Islamisasi Pengetahuan Umum dengan cara membuat buku dasar ilmu-ilmu umum yang di justifikasi ayat terhadap kebenaran sains (ilmu umum). Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan dan jika tidak ditindaklanjuti secara serius, maka konsep integrasi keilmuan hanya berhenti pada tataran wacana dan tidak bisa diterjemahkan ke dalam bentuk yang operasional-empirik. Oleh karenanya, menjadi sangat penting dilakukan kajian yang komprehensif terkait dengan pelaksanaan integrasi wacana keilmuan di UIN se-Indonesia ke dalam wilayah yang operasional-empirik, terutama dalam desain dan pengembangan kurikulum sebagai acuan operasional pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola UIN se-Indonesia untuk bisa merumuskan secara sistemik, empirik wacana integrasi keilmuan.

Percampuran itu melahirkan banyak “racikan” atau model kajian integrasi dan interkoneksi. Dalam buku Pedoman Penyusunan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga (2016) disebutkan ada tiga model, yaitu model informative, model konfirmatif, dan model korektif³. Secara sederhana pencampuran agama dan ilmu-ilmu sosial ini bisa berbentuk “gado-gado” atau “roti”. Dalam percampuran model “gado-gado” meskipun semua unsur sudah disatukan maka unsur-unsur penyusunnya masih nampak jelas (level interkoneksi), sedangkan kalau menggunakan *term* roti maka unsur penyusunnya sudah susah untuk dicari dalam roti (level integrasi).

Kurikulum paradigma integrasi dan interkoneksi dalam interpretasi Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam (S2 KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta minimal mengisi ruang kosong ketika penjelasan ilmu-ilmu sosial tidak mampu menentukan pilihan intervensi yang terbaik karena semuanya logis. Jika terjadi hal yang demikian ini maka pertimbangan agama bisa menjadi paradigma tersendiri untuk menentukan pilihan. Agama juga bisa diposisikan sebagai pedoman etik untuk bertindak dan mempraktikkan ilmu pengetahuan ini. Selain itu agama juga mempunyai nilai dan cerita-cerita yang bisa “diperas” untuk dijadikan *leason learn* satu model guna menjadi alternatif metode intervensi dalam menyelesaikan masalah manusia.

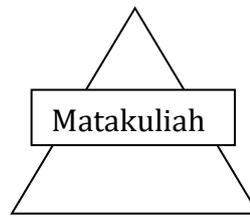
Sejak tahun 2004, paradigma keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Sunan Kalijaga sebagai hasil transformasi dari IAIN ke UIN adalah Integrasi dan interkoneksi. Paradigma ini merupakan realisasi visi dan misi UIN Sunan Kalijaga di mana dialog keilmuan yang bersifat integrasi-interkoneksi dilakukan dalam wilayah internal ilmu-ilmu keislaman, sebagaimana halnya ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Masing-masing rumpun ilmu memiliki keterbatasan dan karenanya diharuskan untuk dialog, kerjasama dan memanfaatkan metode dan pendekatan rumpun ilmu lain untuk melengkapi kekurangan-kekurangan tadi. Proyek keilmuan ini merupakan usaha mendialogkan segi tiga keilmuan UIN Sunan Kalijaga di mana pada masing-masing sudutnya dikenal dengan sudut *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*. Karena itu, semua matakuliah di UIN Sunan Kalijaga harus mencerminkan keilmuan yang terpadu di antara ketiga entitas ilmu yang ada, yaitu antara: *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*. Dengan kata lain, pengembangan keilmuan tidak bersifat dikotomis.

1. Arti penting integrasi dan interkoneksi keilmuan

Pendekatan integrasi-interkoneksi dalam pembedaan mata kuliah yang mencakup 3 (tiga) dimensi pengembangan ilmu yakni *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah* merupakan upaya mempertemukan kembali antara ilmu-ilmu keislaman (*Islamic sciences*) dengan ilmu-ilmu umum (*modern sciences*), dengan harapan tercapainya kesatuan ilmu yang integratif dan interkoneksi. Proses ini diharapkan menjadi solusi dari berbagai krisis yang melanda manusia dan alam dewasa ini sebagai akibat dari ketidakpedulian suatu ilmu terhadap ilmu yang lain (*skema isolated*) yang selama ini terjadi. Skema *interconnected entities* ini bisa disederhanakan dalam apa yang disebut dengan segi tiga keilmuan UIN Sunan Kalijaga di mana pada masing-masing sudutnya dikenal dengan sudut *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah* sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

hadlarah al-nas

³ Muhammad Fakhri Husein, dkk, *Pedoman Penyusunan Kurikulum: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, UIN Sunan Kalijaga, 2016, 21, 22.



hadlarah al-falsafah

hadlarah al-'ilm

Gambar segitiga keilmuan di atas menunjukkan bahwa semua matakuliah di UIN Sunan Kalijaga harus mencerminkan sebuah keilmuan yang terpadu, saling menunjang di antara ketiga entitas ilmu yang ada, yaitu antara *hadlarah an-nas*, *hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*. Pendekatan keilmuan yang memadukan (integratifinterkonektif) wahyu Tuhan (*hadlarah an-nas*) dengan temuan pikiran manusia ini (*hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*), tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya. Justru konsep reintegrasi epistemologi keilmuan diharapkan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal. Hal itu karena sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga adalah al-Qur'an dan al-Sunnah yang dilalui dengan berbagai pendekatan dan metodologi. al-Qur'an dan al-Sunnah ini menjiwai dan memberi inspirasi bagi ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, ilmu alam, sosial dan humaniora serta ilmuilmu kontemporer. Konsep ini di UIN Sunan Kalijaga disebut dengan paradigma keilmuan jaring laba-laba. Implementasi integrasi dan interkoneksi keilmuan dalam berbagai level.

- a. Level filosofis, integrasi dan interkoneksi keilmuan pada level filosofis dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial kaitannya dengan disiplin keilmuan lain dan hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Fiqh, misalnya, di samping memiliki makna fundamental sebagai filosofi membangun hubungan antara manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam, harus juga ditanamkan bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *selfsufficient*, melainkan memerlukan disiplin keilmuan lain seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain-lain. Demikian juga dalam hal pembelajaran ilmu umum seperti sosiologi. Sosiologi sebagai disiplin ilmu yang mengkaji interaksi sosial antar manusia, seyogyanya dosen pengampnunya mendorong mahasiswa untuk mereview teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi budaya dan agama. Interkoneksi seperti ini akan saling memberdayakan antara sosiologi di satu pihak dan tradisi budaya atau keagamaan di pihak lain. Level filosofis dengan demikian merupakan suatu penyadaran eksistensial suatu disiplin ilmu yang selalu bergantung pada disiplin ilmu lainnya termasuk di dalamnya agama dan budaya.
- b. Level materi, implementasi integrasi dan interkoneksi keilmuan pada level materi bisa dilakukan dengan tiga model: *Pertama*, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. *Kedua*, model penamaan matakuliah yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap nama matakuliah mencantumkan kata Islam, seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, antropologi Islam, sastra Islam, pendidikan Islam, filsafat Islam dan lain-lain. *Ketiga*, model pengintegrasian ke dalam pengajaran matakuliah. Model ini dimaksudkan bahwa setiap matakuliah keislaman dan keagamaan harus diinjeksikan teori-teori keilmuan umum terkait sebagai wujud

interkoneksi antara keduanya, dan sebaliknya dalam setiap pengajaran matakuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teoritik keislaman dan keagamaan (Lihat lagi Skema Segi Tiga Ilmu UIN Sunan Kalijaga).

- c. Level metodologi, integrasi-interkoneksi keilmuan pada level metodologis dimaksudkan bahwa ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, misalnya komunikasi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut. Dari segi metode penelitian, tidaklah menjadi masalah karena ketika suatu penelitian dilakukan secara objektif baik dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara atau lainnya, maka hasilnya adalah kebenaran objektif. Kebenaran demikian justru akan mendukung kebenaran agama itu sendiri.
- d. Level strategi, yang dimaksud level strategi di sini adalah level pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan *integratif-interkoneksi*. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan dan keterampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma interkoneksi. Di samping kualitas-kualitas ini, dosen harus difasilitasi dengan baik menyangkut pengadaan sumber bacaan yang beragam serta bahan-bahan pengajaran (*teaching resources*) di kelas. Demikian pula pembelajaran dengan model *active learning* dengan berbagai strategi dan metodenya merupakan keharusan.

2. Model Kajian Integrasi-Interkoneksi

Integrasi-interkoneksi keilmuan dapat diwujudkan dalam beberapa mode. Dibandingkan dengan integrasi, model interkoneksi keilmuan lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk diterapkan dalam wilayah atau level materi dan metodologi. Model kajian interkoneksi misalnya, dapat bersifat informatif, konfirmatif dan korektif. Bahkan similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi, dan verifikasi.

UIN Sunan Kalijaga menyatakan secara eksplisit sebagai kampus inklusif. Hal itu dapat dilihat dari rumusan *core values* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun *core values* tersebut adalah *pertama*, integratif-interkoneksi, *kedua*, dedikatif-inovatif, dan, *ketiga*, inklusif-continuous improvement. Inklusif dalam *core values* tersebut dimaknai oleh UIN Sunan Kalijaga dengan memiliki pengertian 'bersifat terbuka'. Inklusif dalam pengertian kelembagaan ini berarti UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus yang terbuka. Keterbukaan ini memiliki cakupan yang luas seperti dalam hal pengembangan keilmuan, pemikiran keislaman yang dikembangkan, keragaman rekrutmen mahasiswa baru, dan lain-lain.

Keterbukaan keilmuan UIN Sunan Kalijaga terlihat dari paradigma keilmuan yang dikembangkan, yaitu integrasi-interkoneksi. Paradigma ini meniscayakan dialog, kerjasama, dan saling melengkapi antara keilmuan teks (*nash*), falsafah (*falsafah*), dan sains (*ilm*), karenanya sangat memungkinkan pengembangan ilmu yang inter dan multi-disipliner. Ilmu agama dan umum menjadi konsern yang sama untuk mengakhiri dikhotomi keduanya. Hal ini sangat diperlukan untuk mengimbangi kemajuan modernitas yang tidak jarang nihil kemanusiaan dan moralitas, di samping untuk mengejar ketertinggalan umat Islam dari kemajuan modernitas tersebut. Oleh karena itu, pemikiran keislaman yang dikembangkan pun bersifat terbuka terhadap kemajuan sains dan teknologi, di mana al-Quran dan Sunnah tetap justru menjadi *core*-nya. Dengan paradigma keilmuan yang integratif-interkoneksi ini, pemikiran keislaman yang dikembangkan pun bersifat terbuka, inklusif, dan moderat (*wasath*).

Karena studi Islam yang dikembangkan sifatnya moderat dan *rahmatan lil'alam*, rekrutmen mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga juga mencerminkan sisi keterbukaan lainnya. Di Program Pascasarjana, dibuka kesempatan bagi mahasiswa non-muslim untuk studi sehingga para mahasiswa non-muslim yang berminat mengambil studi Islam mendapatkan kesempatan yang sangat luas.

Di antara keragaman mahasiswa tersebut, UIN Sunan Kalijaga juga dikenal sebagai kampus inklusi karena membuka kesempatan bagi para calon mahasiswa berkebutuhan khusus (difabel) untuk melanjutkan studi di UIN Sunan Kalijaga dan pada 2 Mei 2007 dibuka pusat layanan difabel (PSLD) untuk mensukseskan misi besar UIN Sunan Kalijaga tersebut. Penyelenggaraan pendidikan inklusi itu sendiri merupakan penerapan nyata dari *core values* UIN Sunan Kalijaga yang ketiga, yaitu *inklusif-continous improvement*. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusif juga diartikan sebagai pendidikan di sekolah biasa yang mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai IQ normal diperuntukan bagi yang memiliki kelainan (*intelectual challenge*), bakat istimewa, kecerdasan istimewa dan atau yang memerlukan pendidikan layanan khusus.

Kampus Inklusif UIN Sunan Kalijaga ini tentu sejalan dengan, bahkan ikut menguatkan pencapaian, visi UIN Sunan Kalijaga yang “Unggul dan terkemuka dalam pepaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban”. Nilai manfaat yang lahir dari UIN Sunan Kalijaga bukan saja untuk kebaikan golongan tertentu, akan tetapi ditujukan untuk seluruh umat manusia. Dengan demikian, kampus inklusif UIN Sunan Kalijaga ini juga menjadi pintu terciptanya kampus UIN Sunan Kalijaga yang multikultur. UIN Sunan Kalijaga memandang secara positif keragaman kultur umat manusia dan melakukan ijtihad akademik dalam realitas multikultur itu untuk kebaikan umat manusia. Inklusivitas UIN Sunan Kalijaga dan multikulturalnya pada dasarnya merupakan kesatuan atau totalitas dari dua *core values* lainnya, yaitu yang pertama integratif-interkoneksi, dan yang kedua dedikatif-inovatif. Sesuai visinya tadi, kampus UIN Sunan Kalijaga yang inklusif dan multikultur sejalan dengan misi kehadiran Islam sebagai *rahmatan lil'alam*, yang dalam terminologi visi UIN Sunan Kalijaga disebut dengan “bagi peradaban.”⁴

E. Struktur Kurikulum Program Studi

1. Profil Lulusan dan Deskripsi

Profil lulusan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan peran dan fungsi lulusan dalam mengaplikasikan bidang keilmuan yang telah diperoleh dari studinya. Bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Oleh sebab itu profil ini harus dideskripsikan secara tepat dan benar. Adapun penetapan rumusan profil lulusan Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai berikut:

No	Profil	Deskripsi (Berbagai Peran)
1	Ilmuwan/Akademisi	Menjadi ilmuwan/tenaga akademik yang mampu mengembangkan dan mentransformasikan ilmu

⁴ Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi, Sosialisai Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*. Center for Teaching Staff Development (CTSD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2015), hlm 11-23

		komunikasi dan penyiaran Islam secara kreatif dan inovatif dan teruji dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
2	Peneliti	Menjadi peneliti yang mampu menghasilkan karya ilmiah bidang komunikasi dan penyiaran Islam dan mempublikasikannya dalam jurnal nasional dan internasional.
3	Analisis Media Massa	Menjadi analis media dan literasi informasi yang mampu mendesain, memberikan solusi pemecahan masalah tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan pendekatan inter atau multidisipliner berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta keindonesiaan
4	Manajer Kelembagaan Dakwah Islam	Menjadi manajer Kelembagaan Dakwah Islam yang mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat berbasis agama.

2. Deskripsi KKN Level 8 (Strata Dua/Magister)

Deskripsi Generic (Perpres No. 8 Tahun 2012)		Aspek	Kode	Deskripsi Spesifik
Paragraf 1 Kode: A	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.	Pekerjaan	A-1	Mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam
			A-2	Mampu mengembangkan strategi mutu lembaga dakwah Islam yang kompeten dan profesional
			A-3	Mampu mengembangkan sistem informasi dan teknologi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang inovatif dan kreatif
			A-4	Mampu melakukan pembinaan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yang profesional
Paragraf 2 Kode: B	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi,	Keilmuan	B-1	Mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi dan atau seni di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

	dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.		B-2	Mampu mengembangkan pola atau model pemecahan masalah Komunikasi dan Penyiaran Islam melalui pendekatan inter/multi disiplin
Paragraf 3 Kode: C	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.	Manajerial	C-1	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi pengelola Kelembagaan Dakwah
			C-2	Mampu mengelola program peningkatan mutu lembaga dakwah Islam yang profesional

3. Rumusan Capaian Pembelajaran (CPL)

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
	Bidang Sikap dan Tata Nilai				
1	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	√			
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika	√	√		
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila	√	√		√
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara	√			√
5	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	√			√
6	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik	√	√		√

7	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri	√	√		√
8	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain	√	√		√
9	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	√	√		√
	Bidang Pengetahuan	√	√		
10	Menguasai konsep, teori, pendekatan, dan model komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan inter dan multi disipliner sebagai dasar pengembangan keilmuan.	√	√	√	
11	Mengusai konsep dan teori penelitian komunikasi dan penyiaran Islam dalam rangka pengembangan keilmuan berdasarkan pendekatan inter atau multi disipliner.	√	√	√	
12	Menguasai teori-teori media dan literasi informasi pada media lama maupun media baru (literasi digital) dalam rangka pengembangan keilmuan komunikasi dan komunikasi dan penyiaran Islam	√	√	√	
13	Menguasai pengembangan materi ilmu dakwah sebagai substansi melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam komunikasi dan penyiaran Islam, serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas dakwah di masyarakat.	√	√	√	√
14	Menguasai cara kerja Filsafat sebagai dasar pengembangan Ilmu Pengetahuan	√	√	√	
	Bidang Ketrampilan Umum	√	√	√	√
15	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah	√	√	√	√

	diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional				
16	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas berbasis riset melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;	√	√	√	√
17	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;	√	√	√	√
18	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	√	√	√	√
	Bidang Ketrampilan Khusus	√	√	√	√
19	Mampu mendesain dan memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan berdasarkan keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan inter atau multi disipliner dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	√	√	√	√
20	Mampu melaksanakan dan mengelola penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan bidang komunikasi dan penyiaran Islam dan memublikasikannya pada jurnal nasional dan internasional	√	√	√	√

4. Pemetaan Bahan Kajian, Pokok Bahasan, dan Mata Kuliah

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Bahan Kajian	Pokok Bahasan	Mata Kuliah
	Bidang Sikap dan Tata Nilai			
1	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap relegius	Ilmu-ilmu keislaman dan wawasan sosial keindonesiaan	Membahas isi dan kandungan Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membahas berbagai aspek ajaran agama yang kontekstual dengan wawasan kebangsaan Indonesia	Studi Al-Qur'an dan Al Hadits,
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika			
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila			
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta bertanggung jawab pada bangsa dan negara			
5	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.			
6	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik			
7	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri			
8	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat atau temuan rasional orang lain	Komunikasi antarbudaya dan studi agama	Mengkaji tentang berbagai perbedaan budaya, agama, dan kelompok-kelompok masyarakat dari sudut pandang ilmu komunikasi	Komunikasi dan Interelasi antar Umat Beragama

9	Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan			
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan			
	Bidang Pengetahuan			
11	Menguasai konsep, teori, pendekatan, dan model komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan inter dan multi disipliner sebagai dasar pengembangan keilmuan.	Teori-teori komunikasi klasik-modern; Pendekatan positivis-kritis; filsafat; dan Studi Islam	Membahas teori-teori yang pernah berkembang dalam bidang Ilmu Komunikasi: Akar filosofi keilmuan komunikasi; Studi Komunikasi dalam perspektif Islam.	Teori-teori Komunikasi
				Komunikasi Antarbudaya
12	Mengusai konsep dan teori penelitian komunikasi dan penyiaran Islam dalam rangka pengembangan keilmuan berdasarkan pendekatan inter atau multi disipliner.	Pemikiran Islam dan Pendekatan-pendekatan dalam studi Islam	Normativitas dan historisitas ajaran islam, arti penting pemikiran dan ijtihad, serta arti penting semua ilmu pengetahuan sebagai pendekatan dalam kajian Islam	Pendekatan-pendekatan dalam Kajian Islam
13	Menguasai teori-teori media dan literasi informasi pada media lama maupun media baru (literasi digital) dalam rangka pengembangan keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam	Teori-teori dan praktik komunikasi kekinian di bidang media massa	Teori-teori komunikasi massa; studi kasus media kontemporer; menganalisis singkat terhadap isu-isu kekinian di media massa	Media dan isu-isu kontemporer
				Ekonomi Politik Media
14	Menguasai pengembangan materi ilmu dakwah sebagai substansi melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam komunikasi dan penyiaran Islam, serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aktivitas dakwah di masyarakat.	Ilmu Sejarah; Ilmu Komunikasi dan Dakwah	Membahas tentang teori dan prinsip-prinsip dakwah dalam berbagai aspek kehidupan menurut ajaran islam dan praktik kesejarahannya sejak masa Rasulullah, sebagai bahan literasi dakwah di	Sejarah Gerakan Dakwah

			masyarakat dan pengembangan keilmuan bidang komunikasi Islam	
15	Menguasai cara kerja Filsafat sebagai dasar pengembangan Ilmu Pengetahuan	Ilmu Filsafat, Epistemologi Ilmu Pengetahuan	membahas pengetahuan filsafat dan perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.	Filsafat Ilmu
	Bidang Ketrampilan Umum			
16	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional	Perspektif Komunikasi, Metodologi Komunikasi, dan Penyusunan Karya Ilmiah	Mengidentifikasi persoalan-persoalan di dunia komunikasi, media maupun non media, yang berkaitan dengan umat Islam; mengenal pendekatan-pendekatan dalam studi bidang komunikasi dan penyiaran Islam untuk menjawab persoalan tersebut; menyusun desain penelitian; praktik penelitian; melaporkan hasil penelitian; dan melakukan desiminasi hasil penelitian	Metode Penelitian Komunikasi
				Statistik Sosial
17	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas berbasis riset melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;			Seminar Proposal Thesis
				Thesis

18	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;	Komunikasi Massa; Semiotika; Analisis Isi Pesan Media	Teori dan pengertian, metode analisis semiotika dan penerapannya, dan analisis wacana serta penerapannya	Semiotika Media & Analisis Wacana
19	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	Ilmu Komunikasi, sosiologi dan antropologi, dan studi kebijakan	Pengertian konsep dan teori strategi dan manajemen beserta komponen substansial yang diperlukan untuk mengidentifikasi pendekatan komunikasi masyarakat dalam rangka memperlancar kebijakan pembangunan	Strategi Komunikasi Pembangunan
				Komunikasi Publik
	Bidang Ketrampilan Khusus			
20	Mampu mendesain dan memecahkan masalah-masalah sosial keagamaan berdasarkan keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam dengan pendekatan inter atau multi disiplin dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Metode Penelitian, teori-teori sosial humaniora, dan komunikasi	Menganalisis problem masyarakat, membuat desain penyelesaian berbasis keilmuan komunikasi dan landasan agama	Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi
21	Mampu melaksanakan dan mengelola penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan bidang komunikasi dan penyiaran Islam dan memublikasikannya pada jurnal nasional dan internasional	Metodologi penelitian; Teori-teori Komunikasi dan Dakwah	Arti penting dan teknik penelitian dan teknik publikasi ilmiah	Artikel Jurnal

5. Pengemasan dan Penetapan Mata Kuliah

a. Labeling dan SKS Mata Kuliah

MATA KULIAH	Keluasan	Kedalaman	Beban Mata Kuliah	Estimasi SKS	SKS
Sejarah Gerakan Dakwah	2	4	8	1,692	2
Filsafat Ilmu	2	4	8	1,692	2
Media dan Isu-isu Kontemporer	3	4	12	2,538	3
Teori-teori Komunikasi	3	4	12	2,538	3
Komunikasi Antarbudaya	3	4	12	2,538	3
Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits	2	4	8	1,692	2
Komunikasi dan Interelasi antar Umat Beragama	2	4	8	1,692	2
Pendekatan-pendekatan dalam Kajian Islam	2	4	8	1,692	2
Komunikasi Publik*	3	4	12	2,538	3
Ekonomi Politik Media*	3	4	12	2,538	3
Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi	3	4	12	2,538	3
Strategi Komunikasi Pembangunan*	3	4	12	2,538	3
Metode Penelitian Komunikasi	3	4	12	2,538	3
Statistik Sosial	3	4	12	2,538	3
Semiotika Media & Analisis Wacana	3	4	12	2,538	3
Seminar Proposal Tesis	2	4	8	1,692	2
Artikel Jurnal	2	5	10	2,115	2
Tesis	5	6	30	6,346	6
Jumlah	50		256	44	

No Kompetensi	Nama Mata Kuliah	Keluasan	Kedalaman	Beban Mata Kuliah	SKS Sementara	SKS Final
1	Sejarah Gerakan Dakwah	2	4	8	1,692	2
2	Filsafat Ilmu	2	4	8	1,692	2
3	Media dan Isu-isu Kontemporer	3	4	12	2,538	3
4	Teori-teori Komunikasi	3	4	12	2,538	3
5	Komunikasi Antarbudaya	3	4	12	2,538	3

6	Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits	2	4	8	1,692	2
7	Komunikasi dan Interelasi antar Umat Beragama	2	4	8	1,692	2
8	Pendekatan-pendekatan dalam Kajian Islam	2	4	8	1,692	2
9	Komunikasi Publik*	3	4	12	2,538	3
10	Ekonomi Politik Media*	3	4	12	2,538	3
11	Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi	3	4	12	2,538	3
12	Strategi Komunikasi Pembangunan*	3	4	12	2,538	3
13	Metode Penelitian Komunikasi	3	4	12	2,538	3
14	Statistik Sosial	3	4	12	2,538	3
15	Semiotika Media & Analisis Wacana	3	4	12	2,538	3
16	Seminar Proposal Tesis	2	4	8	1,692	2
17	Artikel Jurnal	2	5	10	2,115	2
18	Tesis	5	6	30	6,346	6
	Jumlah	50		256	44	

6. Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka, Merdeka Belajar

Mulai tahun akademik 2020/2021, kurikulum ini ditata kembali sesuai dengan aturan yang baru dari kementerian pendidikan yang harus memberlakukan “kurikulum merdeka”, “merdeka belajar”. Pemberlakuan “kurikulum merdeka”, “merdeka belajar” dalam kurikulum ini didesain sebagai berikut.

- Sebagai perwujudan kampus merdeka, setiap mata kuliah ditetapkan sesuai dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang ditentukan melalui mekanisme internal dalam proses peninjauan kurikulum.
- Sebagai perwujudan merdeka belajar, kurikulum ini memberi keleluasaan bagi setiap mahasiswa untuk belajar mandiri dengan berbagai sumber, bahkan memberi kesempatan untuk belajar di luar kampus, baik di masyarakat maupun di lembaga atau institusi lain.
- Kurikulum ini juga didesain untuk memberi kemungkinan bagi mahasiswa program magister di lembaga atau kampus lain untuk mengambil kuliah di Magister KPI UIN Sunan Kalijaga.

- d. Sangat memungkinkan dilakukannya pertukaran mahasiswa dengan berbagai lembaga atau kampus lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Kurikulum ini didesain untuk bersinergi dengan program kerjasama dengan lembaga dan atau kampus lain.

7. Distribusi dan Kode Mata Kuliah

SEMESTER I				
	KODE	MATA KULIAH	SKS	KETERANGAN
1	KPI504015	Komunikasi dan Interelasi antar Umat Beragama	2	-
2	DAK501001	Filsafat Ilmu	2	-
3	KPI504002	Media dan Isu-isu Kontemporer	3	-
4	KPI504004	Teori-teori Komunikasi	3	-
5	KPI504001	Komunikasi Antar Budaya	3	-
Jumlah			13	

SEMESTER II				
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	KETERANGAN
1	KPI504003	Sejarah Gerakan Dakwah	2	-
2	DAK501003	Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits	2	-
3	DAK501002	Pendekatan-pendekatan dalam Kajian Islam	2	
4	KPI515006	Komunikasi Publik*	3	MBKM
5	KPI515005	Ekonomi Politik Media*	3	MBKM
6	KPI504007	Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi	3	-
7	KPI515008	Strategi Komunikasi Pembangunan*	3	MBKM
Jumlah			18	

SEMESTER III				
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	KETERANGAN
1	KPI504002	Metode Penelitian Komunikasi	3	MBKM
2	KPI504011	Statistik Sosial	3	
3	KPI515010	Semiotika Media & Analisis Wacana	3	MBKM
4	USK503003	Seminar Proposal Tesis	2	MBKM
Jumlah			11	

SEMESTER IV				
NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	KETERANGAN
1	KPI504012	Artikel Jurnal	2	
2	USK503005	Tesis	6	
Jumlah			8	
Jumlah keseluruhan			50	
Jumlah wajib ditempuh			44	

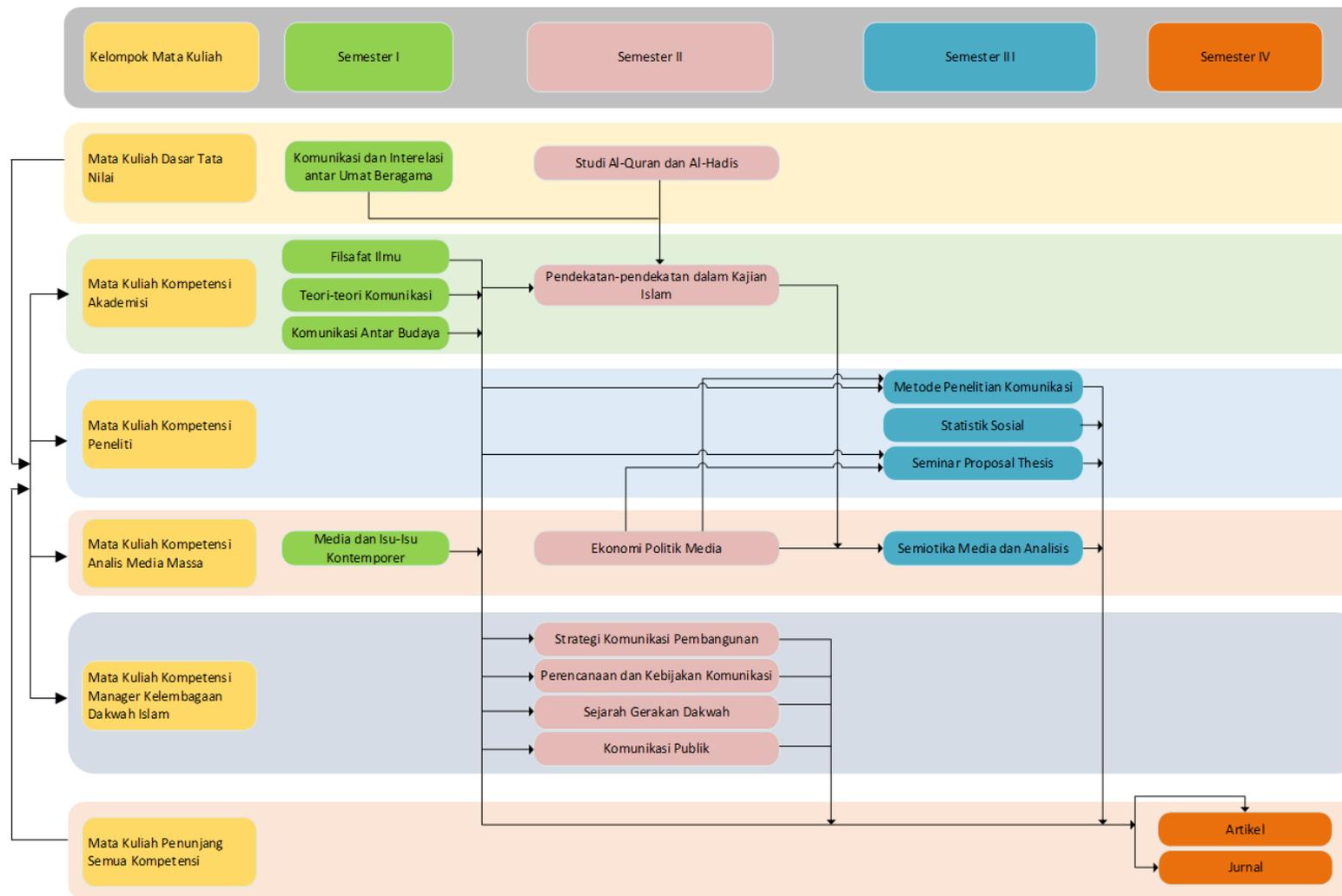
***Mata Kuliah Pilihan**

8. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah/Perkuliahan (CLO: *Course Learning Outcomes*)

No	Kode	Mata Kuliah	Capaian Pembelajaran Perkuliahan (CLO: <i>Course Learning Outcomes</i>)
1	KPI504003	Sejarah Gerakan Dakwah	Mahasiswa mampu memetakan dan menganalisis sejarah gerakan dakwah dari berbagai aspeknya, sejak masa Rasulullah hingga masuk ke Nusantara hingga berpengaruh kepada realitas dakwah saat ini.
2	DAK501001	Filsafat Ilmu	Mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, mengkaji dan menulis tentang aspek-aspek Filsafat Ilmu secara umum, dan mengkontekstualisasikan (integrasi-interkoneksi) pada keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	DAK501003	Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits	Mahasiswa menguasai konsep, teori, pendekatan studi al Qur'an dan hadis, sebagai dasar pengembangan keilmuan KPI yang integratif dan interkoneksi
4	DAK501002	Pendekatan-pendekatan dalam Kajian Islam	Mahasiswa menguasai konsep dan teori studi Islam konvensional dan kontemporer, sebagai alat untuk membedah berbagai sub bidang keilmuan komunikasi dan penyiaran Islam
5	KPI504015	Komunikasi dan Interelasi antar Umat Beragama	Mahasiswa menguasai konsep-konsep untuk mengkaji praktik-praktik Komunikasi, Relasi dan Kerukunan Antarmat Beragama di masyarakat, sebagai dasar penguatan kerukunan beragama sekaligus memperkuat Unitas dan Integritas berbangsa dan bernegara
6	KPI504002	Media dan Isu-isu Kontemporer	Mahasiswa menguasai tentang media massa dan berbagai aspek yang mempengaruhinya

			terutama aspek berita terkait isu-isu kontemporer.
7	KPI504004	Teori-teori Komunikasi	Mahasiswa memahami perspektif, paradigma, pendekatan teori komunikasi dan menguasai teori tersebut dalam implementasinya dalam kajian komunikasi dan penyiaran Islam.
8	KPI504001	Komunikasi Antar Budaya	Mahasiswa menguasai pengertian, karakteristik, urgensi, komponen, persepsi dan konsekuensi pada praktek komunikasi yang melibatkan orang-orang berbeda latar belakang budaya di berbagai level komunikasi: interpersonal, organisasi, massa dan media di era globalisasi.
9	KPI515006	Komunikasi Publik	Mahasiswa menguasai konsep dan teori komunikasi publik
10	KPI515005	Ekonomi Politik Media	Mahasiswa menguasai konsep, teori, pendekatan dan model kajian ekonomi politik media
11	KPI504007	Perencanaan dan Kebijakan Komunikasi	Mahasiswa menguasai konsep, teori, dan pendekatan perencanaan kebijakan komunikasi
12	KPI515008	Strategi Komunikasi Pembangunan	Mahasiswa menguasai teori-teori tentang strategi komunikasi pembangunan
13	KPI504002	Metode Penelitian Komunikasi	Mahasiswa menguasai teori-teori tentang penelitian kualitatif dan kuantitatif
14	KPI504011	Statistik Sosial	Mahasiswa menguasai konsep distribusi peluang, distribusi peluang diskrit dan kontinyu serta mengaplikasikannya dalam berbagai bidang keilmuan
15	KPI515010	Semiotika Media & Analisis Wacana	Mahasiswa menguasai kerangka dasar (teoritis dan aplikasi) dari variasi paradigma, metode, sumber, objek, pendekatan, dan orientasi simbol dan penyimbolan
16	KPI504012	Artikel Jurnal	Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dalam bentuk artikel yang layak untuk dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
17	USK503003	Seminar Proposal Tesis	Mahasiswa melakukan penguatan bidang kajian keprodi dengan mengasah wawasan membuat proposal penelitian yang mencerminkan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
18	USK503005	Tesis	Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dalam bentuk tesis yang baik, sebagai hasil akhir dari keseluruhan pembelajaran di program Magister KPI.

9. Peta Kurikulum



F. Penutup

Demikian rumusan struktur kurikulum kompetensi berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara utuh disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di mana, secara keseluruhan total Mata Kuliah yang ditawarkan Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah 50 di antaranya adalah Mata Kuliah Pilihan. Total keseluruhan SKS Mata Kuliah yang harus ditempuh atau diambil oleh mahasiswa adalah 44 SKS termasuk Tesis 6 SKS.

Adapun proses sebelum mencapai rumusan akhir ini, terlebih dahulu telah disusun prosesnya mulai dari penetapan profil lulusan dan seterusnya. Selanjutnya rumusan kurikulum ini akan segera dilakukan pengkodean pada masing-masing Mata Kuliah yang telah ditetapkan pada masing-masing semester. Selanjutnya, akan ditindaklanjuti dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada masing-masing Mata Kuliah. Serta penyusunan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) bagi para calon lulusan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Harapannya rumusan struktur kurikulum kompetensi berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini, mampu memenuhi harapan semua pihak dikembangkannya kurikulum ini. Sehingga dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan kurikulum Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam ini.

G. Referensi

- BPMPT (Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi). *SOP Laboratorium, (Dokumen Level Prosedur Operasional Baku)*. Makasar: Universitas Negeri Gorontalo, 2006.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: 2008.
- Fakultas Dakwah, *Pedoman Akademik Fakultas Dakwah*, Yogyakarta: 2008.
- Muhammad Fakhri Husein, dkk, *Pedoman Penyusunan Kurikulum: Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, UIN Sunan Kalijaga, 2016,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*.
- Ruwiyanto, W., *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin, Pengaruh Faktor-faktor Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Karya Terhadap Manfaat Sosio Ekonomi Warga Belajar*, Jakarta: PT. Raja Gafindo, 1994.
- Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, *Sukses Belajar Di Perguruan Tinggi, Sosialisai Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga*. Center for

Teaching Staff Development (CTSD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
(Yogyakarta, 2015).

UIN SUKA, *Profil Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: 2006.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.